

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga negara Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor pertanian. Sebagian besar penduduk Indonesia terdiri dari petani sehingga sektor pertanian memegang peran penting yang harus diperhatikan sebagai penyedia bahan pangan bagi masyarakat, sebagai mata pencaharian dan juga sebagai dasar dalam memenuhi kebutuhan pokok (Sutryono & Effendy, 2021). Sektor pertanian memiliki beberapa subsektor diantaranya yaitu tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah subsektor tanaman pangan, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok akan tetapi sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat.

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia (Irawan et al., 2020). Beras menjadi bahan pangan pokok bagi lebih dari 95% penduduk Indonesia. Dimana konsumsi beras di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia. Mengingat pentingnya padi, maka dalam pengembangan komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian terutama tanaman pangan.

Bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa pada tahun 2021 produksi padi sebesar 556,53 ribu ton GKG, mengalami kenaikan sebesar 33.135 ribu ton GKG atau 6,33 persen dibandingkan produksi di tahun 2020 yang sekitar 523,39 ribu ton GKG. Kenaikan produksi disebabkan karena kenaikan produktivitas padi sebesar 64,09 Kw/Ha. Terdapat beberapa daerah kabupaten kota yang ada di D.I

Yogyakarta yang menjadi penyumbang komoditas padi terbanyak. Salah Satu sentra produksi padi di wilayah DIY yaitu Kabupaten Sleman. Pada tahun 2020 tercatat hasil produksi sebanyak 111.679 ton GKG dengan luas panen 23.842 hektare. Sedangkan pada tahun 2021, jumlah prooduksi mencapai 123.590 ton GKG dan luas panen 24.526 hektare (Badan Pusat Statistika Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021)

Upaya dalam meningkatkan produksi padi perlu adanya kebijakan dari pemerintah. Kebijakan pemerintah yang dibuat dalam program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) melalui Badan Pengembangan dan Penelitian yaitu dengan mengeluarkan rekomendasi untuk di aplikasikan oleh petani. Salah satunya yaitu dengan adanya penerapan sistem tanam untuk meningkatkan produksi padi (Purbata et al., 2020).

Sistem tanam jajar legowo merupakan cara tanam padi sawah dengan pola beberapa barisan tanaman yang diselangi satu barisan kosong. Sistem tanam jajar legowo adalah sistem tanam yang arah barisan tanaman terluar memberikan ruang tumbuh yang lebih lebar bersama dengan populasi yang lebih tinggi, hal ini mampu memberikan sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari lebih baik untuk pertanaman sehingga produksi mampu dipertahankan dan ditingkatkan (Anonim^a, 2013). Cara tanam sistem legowo memiliki beberapa keuntungan yaitu tanaman berada pada bagian pinggir sehingga mendapatkan sinar matahari yang optimal yang menyebabkan produktivitas tinggi, memudahkan dalam pengendalian gulma dan hama/penyakit, penggunaan pupuk lebih efektif dan adanya ruang kosong untuk pengaturan saluran air (Sirrappa, 2011).

Sistem tanam konvensional atau sistem tegel yaitu sistem tanam yang diterapkan petani dengan mengatur jarak antar baris agar terlihat rapi dan terisi penuh. Keuntungan yang diperoleh petani dalam menerapkan sistem tanam konvensional yaitu petani konvensional tidak memiliki kesulitan dalam penanaman. Penanaman yang dilakukan secara turun temurun dan jarak tanam yang digunakan rapat tanpa ada lahan yang tersisa.

Kecamatan Seyegan merupakan salah satu sentra produksi padi sawah yang berpotensi di Kabupaten Sleman. Komoditas padi memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat di Kecamatan Seyegan. Ada beberapa desa yang berpotensi dalam memproduksi padi. Berikut merupakan tabel luas panen dan produksi padi di Kecamatan Seyegan :

Tabel 1. Luas Panen dan produksi padi per Desa di Kecamatan Seyegan

Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)
Margoluwih	584	35.600,64
Margodadi	676	41.208,96
Margomulyo	336	20.482,56
Margoagung	442	26.944,32
Margokaton	575	35.173,92
Total	2.613	159.410,4

Sumber : *Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa luas panen terbanyak terdapat di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan yaitu sebesar 676 ha, dengan produksi padi sebesar 41.208,96 Kw. Desa Margodadi telah menerapkan dua sistem tanam padi yaitu dengan sistem tanam konvensional dan sistem tanam jajar legowo. Dari 534 petani aktif di Desa Margodadi. Sebanyak 35 orang petani yang menerapkan sistem tanam jajar legowo, dan 499 petani masih menggunakan sistem tanam konvensional.

Berdasarkan hasil pra survey dilapangan penggunaan sistem jajar legowo lebih banyak menggunakan benih dan tenaga kerja. Banyaknya benih yang digunakan di sistem tanam jajar legowo karena pada sistem tanam nya menggunakan tanaman sisipan sedangkan sistem tanam konvensional tidak menggunakan. Penggunaan tanaman sisipan menyebabkan tenaga kerja pada sistem tanam jajar legowo lebih banyak dari tenaga kerja yang digunakan sistem tanam konvensional. Biaya tenaga kerja di Desa Margodadi dalam menggunakan sistem tanam jajar legowo bisa mencapai Rp 250.000/seribu meter, sedangkan petani yang menggunakan sistem tanam konvensional serharga Rp 150.000 – Rp 200.000/ seribu meter nya. Penggunaan benih dan tenaga kerja yang lebih banyak dari sistem

tanam konvensional membuat petani beranggapan bahwa penggunaan benih yang lebih banyak dapat meningkatkan biaya produksi.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan apakah terdapat perbedaan biaya dan penerimaan usahatani padi antara sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional di Desa Margodadi? apakah benar perbandingan pendapatan dan keuntungan usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo lebih tinggi daripada sistem tanam konvensional? Dan apakah usahatani dengan sistem jajar legowo dan sistem konvensional layak untuk diusahakan? untuk menjawab permasalahan di atas maka diperlukan suatu penelitian yang berjudul “Studi Komparatif Usahatani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Sistem Tanam Konvensional Di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman”.

A. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional di Desa Margodadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui kelayakan usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional di Desa Margodadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

B. Kegunaan Penelitian

1. Bagi petani diharapkan mampu menjadi sumber referensi dalam meningkatkan produksi padi
2. Bagi pemerintah dan instansi lain, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau perbandingan dalam perumusan kebijakan yang berhubungan dengan upaya peningkatan produksi padi, peningkatan kesejahteraan petani, dan mampu menghasilkan keuntungan maksimal.

3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam dunia pertanian.